
Pemahaman Menyayangi Binatang Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadits

Mar'atus Salamah

UIN Sunan Kalijaga

maratussalamah29@gmail.com

Article received : 11 Juni 2020

Review process : 10 Agustus 2020

Article accepted : 9 September 2020

Article published : 6 Oktober 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan anak menyayangi binatang ciptaan Allah Swt., mestimulasi berbagai perkembangan anak usia dini melalui pembelajaran bermain bersama binatang, pengenalan hadits sejak usia dini, dan pemahaman anjuran hadits tentang menyayangi binatang. Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah metode deskriptif kualitatif, peneliti akan mendeskripsikan suatu fenomena dengan berdasarkan pada pengalaman partisipan riset serta hasil observasi yang telah dilakukan. Penelitian dilakukan pada kelompok B di TK Awliya Kids Center Kota Cirebon. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan guru pendamping. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Melihat hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan hadits menyayangi binatang mampu membantu anak dalam memberikan stimulasi bagi perkembangannya.

Kata kunci: Hadits; Anak Usia Dini; Perkembangan Anak; Menyayangi Binatang.

Abstract

This research aims to teach children to love animals created by Allah, stimulate various early childhood development through learning to play with animals, the introduction of hadith from an early age, and understanding the recommended hadith about loving animals. The research method used by the writer is a descriptive qualitative method, the researcher will describe a phenomenon based on the experience of the research participants and the results of observations that have been made. The study was conducted in group B at Kindergarten Awliya Kids Center in Cirebon City. The subjects of this study were classroom teachers and accompanying teachers. Data collection techniques by observation and interview. Seeing the results of the study it can be concluded that the application of the hadith of loving animals can help children in providing stimulation for their development.

Keywords: Hadith; Early childhood; Child development; Loving animals

A. PENDAHULUAN

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anak mereka dapat tumbuh dengan sehat dan menjadi anak yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa, untuk mewujudkan harapan tersebut tentunya

setiap orang tua harus melakukan beberapa langkah. Banyak cara untuk dapat menciptakan anak yang hebat, sehat, dan berakhlak mulia. Beberapa langkah awal yang bisa orang tua lakukan adalah sebagai berikut; (1) Mengenalkan sejak usia dini apa agama mereka, siapa tuhan mereka, siapa nabi mereka, dan apa pedoman mereka, (2) Menceritakan dongeng atau kisah-kisah nabi dan rosul yang dapat memberikan mereka inspirasi dan motivasi, (3) Berikan mereka contoh yang baik seperti, memulai suatu aktivitas dengan membaca Basmalah dan mengakhirinya dengan membaca Hamdalah, (4) Ajarkan mereka untuk mematuhi segala perintah yang dianjurkan dalam agama serta menjauhi apa yang dilarang oleh agama, (5) Ajari anak untuk berbagi dengan teman-teman disekitarnya, (6) Latih anak untuk dapat menumbuhkan rasa simpati dan empati terhadap lingkungan, dan (7) Latih anak untuk gemar membaca, dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini peneliti akan lebih memfokuskan pada point enam yaitu latih anak untuk dapat menumbuhkan rasa simpati dan empati kepada lingkungan khususnya menyayangi binatang. Penanaman rasa kasih sayang kepada anak usia dini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam agama islam diajarkan bahwa setiap umat islam diperintahkan untuk saling menyayangi, namun kasih sayang dalam konteks ini bukan hanya kasih sayang kepada sesama manusia melainkan kasih sayang sesama makhluk hidup laginnya seperti binatang dan tumbuhan.

Dalam Sahl bin Ar Rabi' bin 'Amr Al-Anshari yang dikenal dengan Ibnu Al-Hanzholiyah dan dia termasuk orang yang ikut Baitur Ridhwan), ia berkata, "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah melewati seekor unta yang punggungnya menempel dengan perutnya (kelihatan begitu kurus karena tidak terurus). Beliau bersabda,

اتَّقُوا اللَّهَ فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ الْمُعْجَمَةِ فَارْكَبُوهَا صَالِحَةً وَكُلُّوهَا صَالِحَةً

"Bertakwalah kalian kepada Allah pada binatang-binatang ternak yang tak bisa berbicara ini. Tunggangilah ia dengan baik-baik, makanlah pula dengan cara yang baik." (HR. Abu Daud, no. 2548. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan. Imam Nawawi mengatakan dalam Riyadhus Sholihin bahwa hadits ini *shahih*) (Muslim, 1431: 411).

'Abdullah bin Ja'far berkata, "Suatu hari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah memboncengkanku di belakang beliau. Beliau bercerita kepadaku secara rahasia satu pembicaraan yang tidak akan kuceritakan kepada seorang pun juga. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah orang yang paling menyukai menutupi dirinya ketika buang air dengan sesuatu yang tinggi atau dengan kumpulan pohon kurma. Al-Barqoni menambahkan di dalam hadits tersebut dengan sanad Muslim bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memasuki pagar kebun milik seorang Anshar. Ternyata di sana terdapat seekor unta. Ketika unta itu melihat beliau, unta tersebut seakan-akan seperti merintih dan kedua matanya berlinang. Nabi *shallallahu 'alaihi*

wa sallam mendatanginya, lalu beliau mengusap puncak punggungnya (punuknya dan tengkuknya). Setelahnya unta itu pun terdiam (tenang). Kemudian beliau berkata, “Siapakah pemilik unta ini? Milik siapa unta ini?” Lalu datanglah seorang pemuda Anshar, kemudian berkata, “Unta ini milikku, wahai Rasulullah.” Lantas Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

أَفَلَا تَتَّقَى اللَّهَ فِي هَذِهِ الْبَيْمَةِ الَّتِي مَلَكَكَ اللَّهُ إِيَّاهَا فَإِنَّهُ شَكَى إِلَيَّ أَنَّكَ تُجِيعُهُ وَتُدْنِبُهُ

“Apakah engkau tidak bertakwa pada Allah terhadap binatang ini yang telah Allah jadikan sebagai milikmu? Unta ini mengaku kepadaku bahwa engkau membiarkannya lapar dan membuatnya kelelahan.” (HR. Muslim, no. 342; Abu Daud, no. 2549; Ahmad, 1:204, lafazhnya adalah lafazh Abu Daud) (Al-Huwaini, 1431: 478).

Dalam Peraturan Pemerintah Pasal 40, dikatakan bahwa pendidikan harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, serta pendidikan harus di selenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Tahun 2005 No 19, pasal 19 ayat 1 dikatakan bahwa proses belajar mengajar yang pada satuan pendidikan harus di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Pendidikan juga harus mampu untuk memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian yang sesuai dengan minat bakat peserta didik, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pada sebuah studi yang telah diterbitkan pada salah satu *Journal of Psychiatric Research*, dijelaskan bahwa para peneliti mengungkapkan bila binatang peliharaan dapat membantu terapi pada penderita depresi. Bahkan, binatang peliharaan juga dapat membantu meringankan gejala depresi mayor yang tidak dapat bereaksi terhadap pengobatan bahkan dengan antibiotik sekalipun. Dikatakan bahwa penelitian ini melibatkan 80 orang untuk dilakukan uji coba. Namun melihat hasilnya, hanya 33 orang yang bersedia untuk memelihara binatang sebagai uji coba terapi. Dari 33 orang tersebut, 18 orang diantaranya membawa pulang seekor anjing, 7 orang dengan dua anjing, dan 7 orang dengan satu kucing. Dan dari 47 orang yang menolak untuk memelihara binatang, 33 diantaranya dipilih untuk melakukan terapi medis.

Aktivitas memelihara hewan peliharaan merupakan aktivitas yang sudah semakin digemari oleh seluruh kalangan masyarakat. Jenis hewan peliharaan yang dipelihara pun juga makin bervariasi, mulai dari kucing, anjing, musang, dan juga *reptile*. Aktivitas memelihara hewan bukan hanya dijadikan aktivitas pengisi waktu luang saja, tetapi banyak manfaat yang bisa didapatkan dari aktivitas memelihara hewan. Banyak efek positif yang didapatkan dari aktivitas memelihara hewan, *The American Pet Products Manufactures Association* melaporkan indikasi kuatnya korelasi antara

kepemilikan binatang peliharaan dengan kondisi kesehatan fisik dan mental (Baron, Robert A dan Byrne, 2005: 244).

Setianingrum (2012) juga menyebutkan bahwa dengan melakukan aktivitas memelihara hewan, seseorang dapat mendapatkan tiga manfaat, yaitu: 1) Membantu untuk memulihkan kesehatan dengan cara menerapkan gaya hidup sehat, seperti mengajak jalan- jalan dan bermain hewan peliharaanya. 2) Membantu mengatasi stress dengan menganggap hewan sebagai hiburan dan teman bermain. 3) Bersosialisasi dengan lingkungan dan orang- orang baru seperti saat membawa hewan peliharaan berjalan- jalan (Setianingrum, 2012: 50).

Perkembangan aktivitas memelihara hewan peliharaan juga terbukti dari munculnya komunitas- komunitas yang dibentuk berdasarkan kesamaan minat dalam memelihara hewan tertentu, komunitas- komunitas tersebut diantaranya ada Pecinta Kucing Semarang (PEKUNSMAR), Dog Lovers Semarang, Gank Husky Semarang (GSHS), Komunitas Pecinta Sugar Glider Indonesia (KPSGI) dan ada juga Semarang Moesang Community (SEMOC). Minat dalam memelihara hewan peliharaan dan kedekatan pemilik dengan hewan peliharaanya dapat membentuk hubungan interpersonal yang khas antara hewan peliharaan dan pemilik hewan peliharaan, hubungan ini memiliki variasi yang cukup luas dalam hal kedekatan, kehangatan, komitmen, keterlibatan emosional dan konflik, dimana hubungan yang terbentuk menjadi lebih spesial dan berbeda bila dibandingkan dengan hubungan antar manusia.

Pemilik hewan peliharaan tak jarang memperlakukan hewan peliharaannya secara istimewa, mulai dari pemberian makan, memandikan dengan shampo khusus hingga membawa hewan peliharaan mereka secara rutin ke dokter hewan untuk melakukan pemeriksaan. Hasil survei terbaru oleh *American Animal Hospital Association* (AAHA) menyebutkan bahwa lebih dari 70% pemilik hewan peliharaan melihat hewan peliharaan mereka sebagai anak- anak, 48% secara emosional tergantung pada hewan peliharaan peliharaan mereka dan 83% akan mengambil resiko dalam hidup mereka demi hewan peliharaanya (Quinn, 2015: 18).

Menurut Karen (2010), juga menyebutkan bahwa kelekatan pada hewan peliharaan dapat dijelaskan dengan teori kelekatan, yang berarti kelekatan pada hewan peliharaan memiliki ikatan emosional antara hewan peliharaan dengan pemilik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk mendapatkan atau menjaga keamanan. Hubungan antara hewan peliharaan dan pemiliknya ini merupakan suatu pola hubungan yang unik, sederhana, aman dan memiliki resiko yang kecil dalam hal penolakan. Dalam hubungan antara hewan peliharaan dan pemiliknya, hewan peliharaan dapat berperan sebagai sumber dukungan sosial bagi pemiliknya disaat dukungan dari sesama manusia berkurang (Karen, 2010: 16).

Indonesia sendiri, secara umum mengkaji dalam ranah psikologi melalui penelitian ilmiah terkait dengan hubungan manusia dan hewan masih kurang mendapat perhatian (Fitriana, 2014: 203). Diduga kesadaran akan manfaat hewan peliharaan di Indonesia masih rendah, terbukti dengan banyaknya kasus penelantaran bahkan penyiksaan pada hewan peliharaan masih sering terjadi. Seperti pada kasus yang terjadi di Sidoarjo, Jawa Timur. Ony, seorang mantan pegawai di salah satu bank syariah di Sidoarjo dilaporkan ke Polisi setelah ia dengan bangganya menggunggah status di salah satu media sosial bahwa ia telah menyiksa 4 kucing dengan cara diseret dengan mobil (www.beritajatim.com, diakses pada 10 Desember 2019).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hardiana Saraswati Nugrahaeni pada tahun 2016 dengan judul penelitiannya adalah Hubungan Antara Pet Attachment Dengan Kualitas Hidup Pada Pemilik Hewan Peliharaan. Yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu Hubungan Antara Pet Attachment Dengan Kualitas Hidup dan sasaran penelitiannya yaitu Pemilik Hewan Peliharaan. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan, objek penelitiannya adalah Menyayangi Binatang Dalam Perspektif Hadits dan sasaran penelitiannya adalah Anak Usia Dini.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ikma Edewelma pada tahun 2018 dengan judul penelitiannya adalah Perbedaan Tingkat Empati Pada Orang Dewasa Yang Memelihara Hewan Di Masa Kecil Dengan Orang Dewasa Yang Tidak Pernah Memelihara Hewan. Yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu Tingkat Sikap Empati dan sasaran penelitiannya yaitu Orang Dewasa. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan, objek penelitiannya adalah Menyayangi Binatang Dalam Perspektif Hadits dan sasaran penelitiannya adalah Anak Usia Dini.

Melihat penjabaran permasalahan diatas, maka peneliti merasa perlu mengkaji lebih dalam mengenai menyayangi binatang bagi anak usia dini dalam perspektif hadits. Sehingga timbul beberapa pertanyaan seperti; Bagaimana binatang dapat menstimulasi perkembangan anak?, Bagaimana cara pengenalan hadits pada anak usia dini?, Bagaimana islam memerintahkan kita untuk menyayangi binatang?, Apakah memelihara binatang dapat menumbuhkan sikap empati anak?.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian dilakukan pada kelompok B di TK Awliya Kids Center Kota Cirebon. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan guru pendamping. Objek penelitian ini terdiri dari RPPH, media pembelajaran

seperti buku (hadits, tema, cerita/dongeng), boneka tangan, alat-alat montessori. Sasaran penelitian ini adalah anak usia dini dan orang tua.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Islam Memerintahkan Kita Menyayangi Hewan

Islam agama yang sempurna, dimana seluruh aspek kehidupan manusia telah diatur sedemikian rapi, karena Islam membawa kasih sayang serta rahmat bagi seluruh alam semesta. Bentuk rahmatnya adalah bahwa syariat Islam telah ada sejak zaman dahulu memerintahkan kepada pemeluknya agar berbuat baik dan menaruh belas kasihan terhadap binatang. Prinsip ini telah ditancapkan jauh sebelum munculnya organisasi atau kelompok pecinta atau penyayang binatang. Menyayangi binatang adalah termasuk bagian dari ajaran agama islam, oleh karenanya sepanjang sejarah umat Islam, mereka selalu menjaga dan menjalankan prinsip ini dengan baik. Namun ada perbedaan antara kelompok pecinta binatang dengan kaum muslimin dalam konteks menyayangi binatang. Perbedaannya adalah Kaum muslimin menyayangi binatang karena merupakan bentuk dari sikap patuh terhadap perintah agama dan adanya harapan untuk mendapatkan pahala serta takut terhadap azab neraka bila mereka sampai menzalimi binatang. Nabi SAW bersabda (Al-Bukhari, 1422: 2235) :

مَنْ لَا يَرْحَمُ حَمَلًا يَرْحَمُ

"Barangsiapa yang tidak belas kasih niscaya tidak dibelaskasihi" (HR Al-Bukhari: 5997, Muslim: 2318)

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يَرْحَمُ

"Orang yang tidak menyayangi maka tidak disayangi (oleh Allah SWT)." (HR. Al-Bukhari: 6013).

Sahabat Abu Hurairah *radhiyallahuanhu* meriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda:

بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي فَأَشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَنَزَلَ بِنْرًا فَشَرِبَ مِنْهَا ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا هُوَ بِكَلْبٍ يَلْهَثُ يَأْكُلُ التُّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا مِثْلَ الَّذِي بَلَغَ بِي. فَمَلَأَ خُفَّهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَمِينِهِ ثُمَّ رَفَى فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لَنَا فِي الْبُهَائِمِ أَجْرًا؟ قَالَ: فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ

Ketika tengah berjalan, seorang laki-laki mengalami kehausan yang sangat. Dia turun ke suatu sumur dan meminum darinya. Tatkala ia keluar tiba-tiba ia melihat seekor anjing yang sedang kehausan sehingga menjulurkan lidahnya menjilat-jilat tanah yang basah. Orang itu berkata: "Sungguh anjing ini telah tertimpa (dahaga) seperti yang telah menimpaku." Ia (turun lagi ke sumur) untuk memenuhi sepatu kulitnya (dengan air) kemudian memegang sepatu itu

dengan mulutnya lalu naik dan memberi minum anjing tersebut. Maka Allah SWT berterima kasih terhadap perbuatannya dan memberikan ampunan kepadanya.” Para sahabat bertanya: “Wahai Rasullulah, apakah kita mendapat pahala (bila berbuat baik) pada binatang?” Beliau bersabda: “Pada setiap yang memiliki hati yang basah maka ada pahala.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Apabila orang yang berbuat baik kepada binatang mendapatkan ampunan dari Allah, maka orang yang menzalimi binatang akan diancam dengan azab. Nabi SAW bersabda:

عُذِّبَتْ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ، فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ لَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَسَقَتْهَا إِذْ حَبَسَتْهَا وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ

“Seorang wanita disiksa karena kucing yang dikurungnya sampai mati. Dengan sebab itu dia masuk ke neraka, (dimana) dia tidak memberinya makanan dan minuman ketika mengurungnya, dan dia tidak pula melepaskannya sehingga dia bisa memakan serangga yang ada di bumi.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim, dari sahabat Abdullah bin Umar).

Perintah agama Islam dalam menyayangi binatang dengan memenuhi hak-hak yang seharusnya diberikan kepada binatang. Berikut hak-hak binatang yang harus diperhatikan, adalah sebagai berikut; (1) memperhatikan pemberian makan, (2) tidak memeras tenaga binatang secara berlebihan, (3) menajamkan pisau yang akan digunakan untuk menyembelih, (4) tidak memberikan cap besi yang dipanaskan pada wajah binatang, (5) tidak menjadikan binatang hidup sebagai sasaran latihan memanah (Abu Bakar, Jabir al-JazAbu Bakar, 2011: 67).

2. Pengenalan Hadits Menyayangi Binatang Pada Anak

Salah satu rujukan penting dalam pembentukan hukum sesudah al-Quran adalah hadits. Di samping itu, hadits juga mempunyai fungsi lain sebagai penjelas terhadap apa yang terkandung di dalam al-Quran yang masih global serta merinci atau memberikan contoh pelaksanaannya sebagaimana penjelasan dalam surah an-Nahl: 44. Karena pentingnya hadits tersebut dalam ajaran Islam kajian-kajian hadis pun semakin lama semakin meningkat. Jika ditelusuri dalam sejarah sebetulnya upaya penjagaan atas hadits sudah dimulai sejak masa sahabat di mana setiap sahabat yang menerima hadis dilakukan dengan selektif. Hal ini untuk menjaga keautentikan hadits itu sendiri. Bersamaan dengan penyalinan dan pengkodifikasian hadis timbullah upaya untuk mengkajinya dalam ilmu khusus yang kemudian dikenal dengan Ulumul Hadits. Kajian-kajian terhadap hadis pun tidak pernah surut dilakukan bahkan cenderung semakin meningkat seiring perkembangan zaman (M. Alfatih Suryadilaga, 2015: 1).

Periode kelahiran hadits ditandai dengan pewahyuan hadis oleh Nabi Muhammad saw. dengan cara lesan, tertulis maupun de-monstrasi praktis. Terhadap penjagaan hadis Nabi Muhammad saw., pada masa tersebut dilakukan dengan cara menghafal dan terkadang jika memungkinkan bagi

Pemahaman Menyayangi Binatang Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadits Artikel, Mar'atus Salamah

sahabat tertentu dapat menulis hadis-hadis yang diperolehnya. Sampai di sini memunculkan diskusi panjang tentang tradisi penulisan hadis. Setidaknya ada dua hadis yang menerangkan tentang larangan penulisan hadis dan pembolehan penulisannya (M. Alfatih Suryadilaga, 2014: 200). Di samping itu, masa ini juga dinamai dengan masa pembentukan masyarakat Islam. Masa penyaringan, pemeliharaan dan pelengkapan, berlangsung selama satu abad penuh dimulai awal sampai di penghujung abad ke-3 H. (Darimi, 1984: 39) Hadis-hadis yang dibukukan tidak seperti pada masa sebelumnya, kini telah ada upaya penyaringan dari unsur-unsur yang bukan hadis Nabi Muhammad saw. Hanya hadis-hadis tertentu yang dimasukkan dalam buku hadis. Kitab-kitab hadis yang muncul dalam masa ini antara lain Musnad Ahmad, kutub al-sittah, Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim (Hasbi ash-Shiddieqy, 1973: 13).

Dalam karya lain juga ditemukan cara masuk surga yaitu dalam konteks anak-anak dengan kajian penuh gambar dan narasi. Salah satu yang dikaji adalah tentang hal-hal yang memasukkan seseorang dalam neraka seperti sombong dan memutus silaturahmi dengan menuturkan berbagai hadis terkait dengannya (H.F. Rahardian,). Dalam konteks hadis Nabi saw. Juga terdapat karya tentang 10 orang masuk surga dalam buku Abd. Al-Latif Ahamd al-Asyur tersebut dikaji 10 orang yang masuk surga sebagaimana yang telah dijelaskan Nabi saw yakni Abu Bakar dan Usman ibn Affan (M. Alfatih Suryadilaga, 2017: 212).

Amalan lain adalah kajian yang dilakukan AM. Waskita yang mengkaji orang Indonesia yang banyak masuk surga (Waskita, 2014: 43). Dalam buku tersebut penulis menjelaskan tentang surga dan seluk beluknya termasuk di dalamnya adalah bagaimana surga dan gambaran kehidupan di dalamnya serta cara menggapainya dilengkapi dengan contoh-contoh aktual dalam kehidupan di Indonesia. Demikian juga terdapat kisah-kisah yang menunjukkan tentang masuknya surga, seperti yang dilakukan oleh Badiatul Muhlisin Asti (Asti, 2009: 68). Dalam buku tersebut antara lain dijelaskan kisah-kisah seperti buah ketakwaan dan pencuri yang jujur. Demikian juga terdapat kajian tentang masuk surga dengan amalan yang remeh yakni masuk surga dengan memungut sampah.

Binatang adalah makhluk ciptaan Tuhan yang membutuhkan kasih sayang seperti manusia. Untuk itu Tuhan menciptakan berbagai macam jenis binatang untuk dipelihara. Binatang peliharaan seperti kucing, anjing, kelinci, ikan, ayam dan burung, sangat disukai anak-anak. Rasa ingin tahu anak yang besar seringkali membuat anak menyukai binatang. Namun sebagian anak, ada juga yang takut dengan binatang dan tidak mau menyentuh apalagi memelihara. Sebagai orang tua, kita berkewajiban mengenalkan berbagai macam binatang dan mengajarkan anak-anak untuk menyayangi binatang, karena binatang juga makhluk Tuhan yang perlu kita jaga dan lestarikan. Menurut Mary Renck Jalongo, Ph.D. dalam bukunya berjudul *The World Of Children and Their*

Companion Animals, "Memiliki binatang peliharaan dapat membantu anak-anak tumbuh berkembang dengan baik".

Menurut Walgito (2010) Manusia merupakan makhluk sosial yang akan melakukan interaksi dengan orang lain. Menurut Zuchdi (2003) Ketika berinteraksi dengan orang lain, empati dibutuhkan karena merupakan kualitas utama berinteraksi. Menurut King (2010), Meskipun pembentukan empati pada seseorang terjadi pada bayi hingga masa anak pertengahan, namun empati memiliki peran penting dalam kehidupan dimasa dewasanya. Orang yang sedang berada dalam masa dewasa yaitu seseorang yang berada dalam rentang usia 20 hingga 30 tahun. Wameken & tomasello (dalam taufik, 2012) menyatakan dampak yang paling jelas terlihat dari adanya empati adalah perilaku tolong menolong (*altruisme*). Perilaku nyata *altruisme* yang ditunjukkan dalam interaksi setiap hari yang dilakukan oleh para usia dewasa, khususnya pada mereka yang telah menjadi orang tua yaitu ketika mereka mampu memberikan pengajaran yang baik mengenai *altruisme* kepada anaknya. (Zahn-Waxler, Hollenbeck & Radke Yarrow, 1984).

Kedekatan, kehangatan, dan keterlibatan sosial yang terkandung dalam suatu bentuk hubungan akan membentuk suatu pola sistematis yang yang disebut dengan orientasi kelekatan (*attachment*). Orientasi kelekatan (*attachment*) yang terbentuk dari hubungan emosional antara pemilik hewan peliharaan dengan hewan peliharaannya disebut dengan istilah *Pet Attachment* (Kelekatan pada hewan peliharaan). Teori *pet attachment* didasari langsung dari teori *attachment* pada manusia yang dikemukakan oleh Bowlby. Bowlby mengartikan *attachment* sebagai ikatan emosional yang berlangsung antara individu dengan figur kelekatanannya. Figur kelekatan ini dapat berupa individu lain ataupun figur lain seperti hewan peliharaan. Hal ini didukung oleh pendapat Noonan (1998) dan Voith (1985) (dalam Nigel P. Field, 2009: 334) yang menyatakan bahwa ikatan kelekatan antarspesies diasumsikan berkembang dengan cara yang sama seperti ikatan antar manusia dalam memberikan keamanan dan perlindungan atau hubungan *attachment* timbal balik yang aman.

Mengajarkan kasih sayang kepada makhluk dapat membantu anak-anak mengembangkan empati untuk semua makhluk hidup, termasuk sesama manusia. Dan mendorong rasa hormat untuk habitat hewan adalah bagian penting dari mengajar anak-anak tentang melindungi lingkungan. Mengajarkan anak menyayangi binatang akan lebih mudah dilakukan oleh orang tua dengan cara memelihara binatang di rumah, agar orang tua dapat langsung mempraktikkannya bersama anak. Orang tua dapat mengajarkan anak untuk menyayangi binatang dengan berbagai cara.

Pertama, ajaklah anak untuk memelihara binatang yang disukainya. Misal, anak suka dengan kelinci. Peliharalah kelinci di rumah dan ajak anak untuk merawatnya bersama-sama, mulai dari kapan waktu anak memberi makan kelinci, memberi minum, merawat kandang, dan lain

sebagainya. *Kedua*, menurut Annie Reneau di www.scarymommy.com, orang tua sebaiknya mengajari anak-anak untuk bersikap lembut kepada binatang. Beberapa anak secara alami akan menggunakan sentuhan lembut kepada hewan peliharaannya seperti kucing dan kelinci, sementara anak yang lain memperlakukan binatang dengan mencubit atau menarik. Ajari anak-anak Anda untuk memelihara hewan berbulu lembut dan hindari menyentuh area sensitif seperti mulut dan ekor. Jadi meski ekor binatang yang lembut menarik perhatian anak untuk disentuh, namun anak-anak belum dapat menangani kalau hewan tersebut menolak untuk disentuh. Buat pesan sederhana kepada anak akan hal ini.

Ketiga, ajari anak-anak untuk bersikap sopan dalam bertutur kata dan bertindak kepada binatang. Jelaskan kepada anak bahwa hewan juga punya insting dan emosi marah, bila diganggu. Jadi beri pengertian kepada anak-anak untuk tidak berbuat kasar kepada hewan seperti melempar batu atau benda apapun ke muka hewan, berteriak keras atau mengejutkan ke muka hewan yang dapat membuat hewan marah, karena merasa diganggu. Karena jika hewan marah, hal itu bisa membahayakan keselamatan anak-anak. *Keempat*, ajarkan kepada anak-anak untuk mengetahui situasi dan kondisi saat hewan takut atau tidak nyaman. Beri pengetahuan kepada anak-anak tentang tanda-tanda hewan marah atau mengamuk, misal saat mendengar hewan mendesis atau menggeram, saat melihat kucing lari ketakutan dan mencoba melindungi diri, biarkan saja, jangan mengejanya. Ada saatnya hewan peliharaan kita akan kembali ke rumah kita lagi.

Kelima, ajak anak-anak untuk mengamati hewan liar di sekeliling kita dengan tidak menyentuhnya. Perhatikan bagaimana tupai, kupu-kupu atau burung terbang dan mendarat, melompat dan berinteraksi dengan yang lain. Lihat di bawah batu atau semak-semak untuk menemukan kelabang, capung atau serangga lainnya. Ajaklah anak-anak mengamati sambil berdiskusi tentang binatang yang diamati, dan beritahu bahayanya bila memang binatang itu membahayakan jika kita sentuh. Mengajak anak menyaksikan dan mengamati hewan liar sungguh menakjubkan dan melatih anak-anak untuk menahan diri untuk menangkapnya. Hal ini memberi pelajaran kepada anak agar manusia bisa menghormati habitat dan lingkungannya. Jelaskan kepada anak-anak bahwa alam terbuka adalah rumah bagi segerombolan binatang liar. Merawat rumah binatang bagian dari merawat mereka. *Keenam*, ajaklah anak-anak mengunjungi kebun binatang. Perlihatkan kepada anak-anak binatang buas yang ada di kebun binatang. Beri pengertian tentang mengapa binatang buas harus hidup di kebun binatang, karena kalau dibiarkan bebas bisa membahayakan kehidupan manusia, seperti harimau, serigala, dan lain sebagainya. Beri pengetahuan kepada anak fungsi dari kebun binatang bagi binatang-binatang yang hidup di sana, yaitu agar mereka terlindungi, dan terawat dengan baik.

Ketujuh, bacalah buku atau pengetahuan tentang macam-macam binatang pada umumnya dan binatang yang kita pelihara pada khususnya, agar kita mempunyai pengetahuan untuk memelihara binatang dan kita bias merawat binatang dengan baik. Beri pengetahuan juga kepada anak tentang binatang yang akan kita pelihara. Bagaimana cara merawat dan memelihara, memberi makan dan minum binatang, memandikan binatang, dan lain sebagainya. *Kedelapan*, membacakan buku-buku cerita tentang macam-macam binatang. Bacakan anak dengan suara nyaring, apabila anak belum pandai membacanya. Ajak anak untuk berbagi pendapat dengan cerita yang sedang kita ceritakan. *Kesembilan*, ajaklah sesekali anak untuk menonton film-film bertema satwa atau binatang. Hal ini dapat memperluas imajinasi dan pengetahuan anak dan dapat menumbuhkan rasa kasih sayangnya pada binatang yang sudah anak kenal. *Kesepuluh*, beri pengertian ke anak tentang peran kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan (manusia, tumbuhan dan hewan) yang saling membutuhkan dan harus saling menyayangi. Manusia membutuhkan ikan, sapi, kambing, kelinci, karena itu manusia harus merawat dan memelihara mereka dengan baik, memberi makan yang cukup, dan tidak menyiksa binatang. Cara-cara yang dapat orang tua lakukan di atas bertujuan agar anak-anak memiliki pengetahuan lebih luas tentang dunia binatang (Munfarijah, 2018: 1).

3. Upaya pengenalan hadits menyayangi binatang di TK Awliya Kids Center Kota Cirebon

Berdasarkan pemaparan mengenai perintah menyayangi binatang yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadits serta melihat bagaimana manfaat dari pengajaran menyayangi binatang bagi anak usia dini. Maka TK Awliya Kids Center Kota Cirebon berupaya untuk mempraktikkannya dalam kegiatan belajar mengajarnya disekolah. "Penerapan konteks menyayangi binatang merupakan salah satu muatan plus dari TK Awliya Kids Center Kota Cirebon, karena jika menggunakan muatan plus lainnya sudah banyak digunakan oleh sekolah lainnya". (Wawancara, 23 November 2019).

Penerapan hadits disekolah, biasanya guru mengajarkannya dengan menggunakan gerakan agar lebih mudah dipahami dan lebih mudah diingat oleh anak-anak. Langkah awal dalam pengenalan hadits, guru memberikan conoh terlebih dahulu sebanyak 2x, barulah anak didik mulai mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru. Kemudian pada akhir pembelajaran guru mengulangi lagi untuk mengingatkan anak didik tentang hadits yang telah dipelajari hari itu. Dalam melakukan upaya untuk mengenalkan anak pada hadits guru di TK Awliya Kids Center Kota Cirebon ini melatih anak didiknya dengan mempraktikkan langsung apa yang menjadi tujuan dari pengenalan hadits tersebut.

Gambar 1. Sub Tema Bahan Ajar

Presentasi tema Rain Forest dan sub tema Plant Kingdom

- 1) Presentasi : guru menjelaskan cara pasir yang sebagai dasar untuk menulis
Practical Life : (senin)
 - dry pouring
 - Description of materials : rug, tray, and 2 picer yang sama
 - Objective : untuk mengajarkan siswa menuang material manik- manik untuk dasar menulis
- 2) Presentation : guru menjelaskan bahwa menulis bukan hanya di buku tapi melalui media pasir kita dapat menulis
Language : (selasa)
 - Sand paper /T "Tumbuhan"
 - Objective : mengajarkan siswa untuk menulis di atas pasir
- 3) Presentation : guru menjelaskan bahwa kita mengenalkan anak huruf melalui sound
Language : (kamis)
 - Vocab (Rusia)
 - Description of materials : rug, tray, huruf "T"
 - Objective : mengajarkan siswa untuk melafalkan vocab T dari kata Tumbuhan
- 4) Presentation : guru menjelaskan plant kingdom
- 5) Art and craft : finger painting
 - Menggambar bebas tentang tumbuhan yang ada di rainforest
 - Description of materials : kertas, kerayon, meja , kursi, spidol dan pensil
 - Objective : mengajarkan siswa untuk menuangkan ceritanya tentang plant kingdom melalui gambar pada buku WWP

Proses pelaksanaan muatan plus ini dilakukan pada semua tema pembelajaran. Sekolah TK Awliya Kids Center Kota Cirebon ini menyediakan media pembelajaran bertemakan binatang dengan secara nyata, seperti ikan dan kambing. Dimana anak didik tiap hari senin dan kamis dilatih untuk memberikan makan kepada binatang-binatang tersebut.

“Dengan melakukan pemberian makanan kepada binatang ini diharapkan anak-anak dapat berinteraksi langsung dengan binatang, sehingga nantinya aktivitas ini dapat membantu menstimulasi perkembangan mereka, seperti perkembangan motorik, perkembangan bahasa, dan perkembangan lainnya. Pada awalnya beberapa anak ada yang merasa ketakutan, karena sebelumnya mereka memang belum pernah berinteraksi secara langsung dengan binatang, tetapi ada juga anak yang merasa sangat antusias ketika memberikan makanan kepada binatang.” (Wawancara, 25 November 2019).

Peneliti melakukan observasi hanya pada satu kelas saja, yaitu kelompok B, dengan jumlah 23 peserta didik. Guru pada kelompok B ini terdiri dari dua orang guru yaitu, guru kelas dan guru pendamping. Berikut peneliti paparkan salah satu contoh RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian), di TK Awliya Kids Center Kota Cirebon.

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) MODEL KELOMPOK
DENGAN PENGAMAN**

TK : TK .AWLIYA KIDS' CENTER
 TEMA/SUBTEMA : Rain forest/ Plant Kingdom
 SEMESTER/MINGGU : 1/3
 KELOMPOK/USIA : B / 5-6 Tahun
 HARI/TANGGAL : Sabtu, 23 November 2019
 KD : 1.1, 2.1, 2.2, 2.5, 2.7, 2.8, 3.2, 3.3, 3.6, 3.7, 3.9, 3.11, 3.14, 4.2, 4.3,4.6, 4.7, 4.9, 4.11, 3.14
 TEMA /TEMA KE : Rain forest/3
 SUB TEMA / pokok bahasan : pengenalan apa itu plant kingdom, mengapa hutan hujan memiliki banyak macam tumbuhan dan binatang, apa saja binatang yang ada di hutan hujan, bagaimana kita bisa menyelamatkan binatang yang ada di hutan hujan tropis.

Materi	Kegiatan	Sumber dan Alat peraga
Bagaimana kita bisa menyelamatkan binatang yang ada di hutan hujan tropis? KD 1.1 KD 2.2 KD 2.2 ,3.6, 4.6,4.11 KD 2.2 ,3.6, 4.6,4.11	<p>I. KEGIATAN AWAL 15 MENIT 07.30 – 07.40 WIB ❖ Pembukaan (± 30 menit) - berbaris didepan halaman sekolah - melafalkan surat An-nass bersama – sama BERDO'A memulai kegiata 08.00 – 08.15 WIB Morning Journal Siswa melakukan kegiatan menggambar 08:30 – 09:15 WIB English chat Al-qur'an Isyara (Menyayangi Binatang (HR. Abu Daud no. 2548))</p> <p>II. KEGIATAN AWAL 15 MENIT KLASIKAL 08.15 – 08.45 WIB</p> <p>Circle Time (MK) - Anak-anak diminta membentuk lingkaran - Menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun - Menanyakan kabar siswa dan siswi (senang, sedih, gembira, marah dll) - Menyebutkan satu persatu nama anak-anak dengan lagu (absen) - Shape : segitiga , color : biru, number :6, leter : B (Binatang)</p> <p>PERSENTASI : - Guru menanyakan kegiatan yang sudah dilaksanakan kemaren, kemarin kita habis belajar apa yan temen-temen? Belajar tentang mengenal jenis-jenis tumbuhan yang ada di Rain forest Miss. Nah</p>	- anak, - anak, dihalaman sekolah -anak, didalam kelas - Kertas F4, crayon, spidol dan pensil -buku absen, pulpen -papan circle time

<p>KD 2.2, 2.5, 2.7, 3.11</p> <p>KD 2.2, 2.5, 2.7, 3.1, 4.11,</p> <p>KD 1.1, 2.1, 2.2,</p>	<p>sekarang miss ziyah mau menjelaskan tentang cara menyelamatkan binatang yang ada di hutan hujan tropis. Teman-teman, ada yang tau bagaimana ya caranya supaya kita bisa menyelamatkan binatang di hutan hujan tropis? Pohon-pohonnya tidak di potong sembarangan miss. Betul teman-teman, jadi kalau kita mau nebang/potong pepohonan, kita harus menanam pohon terlebih dulu. Supaya bumi kita tidak panas., dan binatang tidak kehilangan tempat berlindung dan makanannya.</p> <p>- setelah selesai anak-anak di perbolehkan bekerja bebas dimasing-masing area</p>	<p>- buku ensiklopesi (bocah muslim)</p> <p>- WWP</p> <p>-Anak rug, tray, mangkok, mute bulan atau bintang</p>
<p>KD 2.2 ,3.6, 4.6,4.11</p> <p>KD 1.1</p>	<p>III. PENJELASAN SETIAP AREA YANG ADA DIKELAS 30 MENIT 10.20 – 10.50 WIB</p> <p>Practical life : dry pouring/ pasir Sensorial : knobs silinder Language : vocab / Binatang Math : number rods Culture : - Literature : Tell me the continen Art and craft : membuat kolase dari sobekan kertas menggunakan pola</p> <p>IV. ISTIRAHAT/MAKAN 15 MENIT V. melanjutkan bekerja bebas dan ada anak yang didampingi guru untuk melanjutkan presentasi dimasing-masing area</p> <p>VII. KEGIATAN AKHIR 15 MENIT 10.30 – 11.00 WIB</p> <p>❖ PENUTUP</p> <p>- Review kegiatan hari ini yaitu tentang melindungi binatang yang ada di hutan hujan tropis - Berdo'a sebelum pulang</p>	<p>- anak, rug, tray, alat bekerja</p> <p>- Guru, anak, material bekerja</p> <p>- Anak dan guru</p>

TEACHER COMENTS'	:	
.....		
SPECIAL MOMENT	:	
.....		
NEW IDEA	:	
.....		
		Cirebon, 23 November 2019
Mengetahui,		
Kepala TK		Guru Kelompok B
<u>Wulan Purnama Sari, S.Pd.</u>		<u>Eva Ratna Sari, S.Pd.</u>

Sumber: RPPH Tema Rain Forest di TK Awliya Kids Center Kota Cirebon, 23 November 2019

Diatas merupakan salah satu contoh RPPH yang ada di TK Awliya Kids Center Kota Cirebon. Dapat kita lihat dan kita pahami bagaimana upaya yang dilakukan oleh para guru di TK tersebut dalam pengenalan hadits pada anak didiknya. Tentunya pada pelaksanaannya tidaklah mudah, namun apabila dilakukan secara terus-menerus maka lambat laun anak pun akan terlatih untuk dapat menyayangi binatang.

Kegiatan belajar mengajar di TK Awliya Kids Center Kota Cirebon ini di mulai dengan, anak-anak baris berbaris didepan kelas, kemudian bertepuk tangan sambil menyanyikan lagu yang kemudian dilanjutkan dengan berdoa, setelah selesai baris berbaris guru memberi tahu anak didik tentang pentingnya menyayangi alam sekitar bukan hanya kepada sesama manusia, tetapi kepada binatang dan tumbuhan pun kita harus saling menyayangi, barulah guru mengajak anak untuk menyiram tanaman yang ada di depan kelas, dan setelah itu guru mengajak anak untuk memberi makan ikan. Ketika proses pemberian makanan kepada ikan, guru memberikan pertanyaan mengapa mereka harus memberi makan kepada ikan tersebut?. Itu dilakukan karena guru sedang berusaha untuk mengajak dan melatih anak-anak dalam berpikir dan berani berpendapat. Setelah selesai memberikan makan ikan, guru mengajak anak untuk membersihkan tangan mereka. Setelah itu dilanjutkan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat oleh guru. pada saat tema "Binatang", baru menambahkan satu lagi kegiatan bermuatan plus yaitu memberi makan kambing dan melakukan outing ke kebun binatang.

Gambar 2. Outing Ke Kebun Binatang



Sumber: Dokumentasi saat kegiatan outing ke Kebun Binatang, TK Awliya Kids Center Kota Cirebon, 25 November 2019

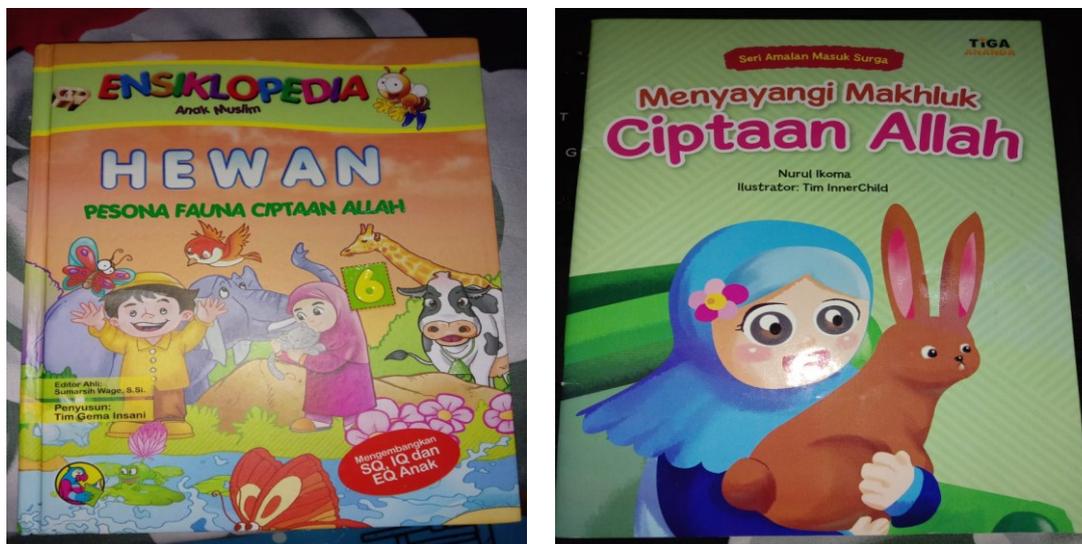
Penerapan hadits menyayangi binatang bukan hanya dilakukan dengan outing ke kebun binatang atau memberikan makan ikan saja. Namun, di TK Awliya Kids Center Kota Cirebon ini konsep penerapan hadits menyayangi binatang juga diterapkan dalam kegiatan seperti: (1) I Math; anak-anak diberikan LKA "Lembar Kerja Anak", yang berisikan tentang kegiatan mencocokkan, menghitung gambar, atau bisa dengan menggunakan alat peraga montessori. (2) Love Muhammad; menceritakan kisah-kisah nabi dan hadits-hadits nabi yang berkaitan dengan tema. (3) English Chat; pembelajaran menggunakan miniatur berdasarkan tema yang dikombinasikan dengan percakapan dasar menggunakan bahasa Inggris. (4) Al-Qur'an Isyarah; pembelajaran yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai penguat materi yang akan diajarkan pada hari tersebut.

Media pembelajaran yang guru gunakan selain pemberian makanan kepada binatang dan juga outing ke kebun binatang, adalah berupa buku seperti buku hadits, buku tema, buku cerita atau dongeng, boneka tangan, alat-alat montessori. Hadits yang guru terapkan kepada anak adalah:

اتَّقُوا اللَّهَ فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ الْمُعْجَمَةِ فَارْكَبُوهَا صَالِحَةً وَكُلُّوهَا صَالِحَةً

"Bertakwalah kalian kepada Allah pada binatang-binatang ternak yang tak bisa berbicara ini. Tunggailah ia dengan baik-baik, makanlah pula dengan cara yang baik." (HR. Abu Daud no. 2548. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan. Imam Nawawi mengatakan dalam Riyadhus Sholihin bahwa hadits ini shahih).

Gambar 3. Buku Hadits



Sumber: bahan ajar atau media pembelajaran di TK Awliya Kids Center Kota Cirebon, 26 November 2019

Islam juga telah mengajarkan pentingnya menggunakan media dalam proses pembelajaran, hal ini dapat kita ketahui melalui sabda Rasulullah, “Nabi Saw. Membuat gambar empat persegi panjang dan ditengah-tengahnya ditarik satu garis sampai keluar dan beliau membuat garis pendek-pendek di sebelah garis yang ditengah-tengahnya itu. Kemudian beliau bersabda, ini adalah manusia. Empat persegi panjang atau yang mengelilinginya ini adalah ajalnya, dan garis yang berada diluar ini adalah cita-citanya, serta garis pendek-pendek ini adalah hambatan-hambatannya. Jika dia luput (dalam mengatasinya) hambatan yang ini, doa akan menghadapi hambatan yang ini. Sedang jika dia luput (dapat mengatasi) hambatan yang ini, dia menghadapi hambatan yang ini” (HR. Bukhari) (Usmani, 2009: 292).

Alat-alat montessori yang digunakan dalam pembelajaran dibagi menjadi lima area yaitu *Exercises of practical Life/EPL* (kegiatan praktis yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari dalam memelihara dan mengelola lingkungan hidup dan tempat bekerja), *Sensorial* (Area sensorial merupakan area dimana tersedia alat-alat untuk kegiatan sensori motor anak yang dirancang secara sistematis untuk kelima inderanya sehingga memungkinkan anak untuk memahami konsep baru melalui pengamatan indera serta latihan), *Cultural* (peradaban dan budaya) (Area cultural adalah area dimana tersedia alat-alat (yang dirancang Maria Montessori) untuk membantu anak mengenal dunia atau lingkungan hidup, baik yang ada di sekitarnya maupun lingkungan yang lebih luas (alam raya)), Bahasa (Membantu mengembangkan kemampuan komunikasi, persiapan pengembangan keterampilan Bahasa lebih lanjut (menulis dan membaca) dan membantu anak berinteraksi dengan lingkungannya), dan Matematika (Area dimana tersedia alat-alat untuk membantu anak mengenal konsep matematika, dimulai dari yang konkret.

Pemahaman Menyayangi Binatang Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadits Artikel, Mar'atus Salamah

Matematika bagian dari pembentukan pola berfikir kritis dan sistematis, dan membantu kemampuan dalam problem solving skill).

Gambar 4. Alat Peraga Montessori



Sumber: area pembelajaran montessori di TK Awliya Kids Center Kota Cirebon, 26 November 2019

4. Evaluasi Pembelajaran Pelaksanaan Menyayangi Binatang Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadits

“Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada kelompok B di TK Awliya Kids Center Kota Cirebon, penerapan hadits menyayangi binatang bagi anak usia dini ini harus diterapkan secara berkesinambungan dan antara guru disekolah dengan orang tua ,harus memiliki kesamaan visi dalam pelaksanaannya. Demi tercapainya tujuan yang diharapkan”. (Hasil Observasi, 27 November 2019).

“Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam konteks pengenalan hadits, khususnya hadits menyayangi binatang adalah dengan cara membuat catatan “monthly progress”. Seperti evaluasi pembelajaran pada umumnya monthly progress ini, berisikan catatan-catatan tentang kemampuan anak yang sudah tercapai dan kemampuan yang belum tercapai. Penilaian yang guru perhatikan adalah tentang; apakah ketika anak mengucapkan hadit yang dicontohkan oleh guru sudah benar?, apakah anak mau mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru?, apakah anak mampu menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru? dan lain sebagainya”. (Hasil Observasi, 28 November 2019). Berikut ini contoh format evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh TK Awliya Kids Center Kota Cirebon.

Gambar 5. Format Evaluasi Pembelajaran



Sumber: hasil akhir evaluasi pembelajaran di TK Awliya Kids Center Kota Cirebon, 7 Desember 2019

Kegiatan evaluasi pembelajaran ini dilakukan per-satu tema pembelajaran, dimana waktu pelaksanaan tema tersebut biasanya sekitar 2-3 minggu. "Biasanya untuk pelaksanaan penilaian evaluasi pembelajaran ini dilakukan oleh guru yang sedang bertugas untuk mengajar dan membuat RPPH yang dilaksanakan sesuai tema tersebut". (Wawancara, 29 November 2019).

"Hasil penilaian evaluasi pembelajaran yang sudah guru lakukan, selanjutnya akan diberikan kepada kepala sekolah untuk dilakukan pemeriksaan redaksi yang digunakan oleh guru pada saat penilaian. Jika ada yang perlu untuk di perbaiki maka guru akan langsung untuk memperbaikinya. Jika sudah mendapatkan perizinan dari kepala sekolah tentang penilaian tersebut maka guru bisa memberikan hasil penilaian kepada para orang tua anak didik tersebut disaat pelaksanaan pembagian raport". (Hasil Observasi, 2 Desember 2019).

Evaluasi pembelajaran ini memiliki manfaat bagi guru; *Pertama*, mengetahui sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh anak. *Kedua*, mengetahui anak yang belum memahamipelajaran yang dipaparkan. *Ketiga*, mengetahui kemajuan belajar anak. *Keempat*,

mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar dan mengajar. *Kelima*, memperbaiki proses belajar mengajar.

Memberikan manfaat bagi program sekolah; *Pertama*, bahwa program yang telah diberikan apakah termasuk program yang tepat atau tidak. *Kedua*, apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan-pengetahuan prasyarat yang belum diperhitungkan. *Ketiga*, apakah diperlukan alat, sarana, dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai atau tidak. Dan *Keempat*, apakah metode, pendekatan dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat atau tidak. (Didi Pianda, Jon Darmawan, 2018: 130).

Berdasarkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti di sekolah TK Awliya Kids Center Kota Cirebon, sebagai berikut: mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam bermain sambil belajar, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang, dan mengetahui sejauh mana keberhasilan pengenalan hadits pada anak usia dini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini memperoleh beberapa simpulan, yaitu (1) melalui pengenalan hadits menyayangi binatang dengan dikombinasikan melalui kegiatan secara nyata seperti pemberian makan kepada binatang ikan dan kambing serta melakukan kegiatan outing ke kebun binatang, maka dapat membantu menstimulasi berbagai perkembangan anak; (2) Perencanaan pembelajaran digunakan dengan cara menyusun jadwal sesuai tema serta sesuai dengan tahapan usia anak. Jadwal tersebut meliputi kegiatan dari penyambutan hingga anak pulang. Konsep penerapan hadits menyayangi binatang juga diterapkan dalam kegiatan seperti: (a) I Math; anak-anak diberikan LKA "Lembar Kerja Anak", yang berisikan tentang kegiatan mencocokkan, menghitung gambar, atau bisa dengan menggunakan alat peraga montessori. (b) Love Muhammad; menceritakan kisah-kisah nabi dan hadits-hadits nabi yang berkaitan dengan tema. (c) English Chat; pembelajaran menggunakan miniatur berdasarkan tema yang dikombinasikan dengan percakapan dasar menggunakan bahasa inggris. (d) Al-Qur'an Isyarah; pembelajaran yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai penguat materi yang akan diajarkan pada hari tersebut; (3) Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam konteks pengenalan hadits, khususnya hadits menyayangi binatang adalah dengan cara membuat catatan "monthly progress". Seperti evaluasi pembelajaran pada umumnya monthly progress ini, berisikan catatan-catatan tentang kemampuan anak yang sudah tercapai dan kemampuan yang belum tercapai.

Dengan demikian, maka dapat disampaikan saran, yaitu: (1) Bagi lembaga pendidikan anak usia dini khususnya yang berlandaskan islami, agar bisa memiliki satu pandangan untuk mengenalkan hadits kepada anak sejak usia dini; (2) Bagi para orang tua agar bisa membantu program di sekolah dan menerapkannya di rumah serta melatih anak untuk gemar membaca. (3) Bagi para penulis buku khususnya penulis buku tentang pendidikan anak agar menulis buku-buku hadits untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Jabir al-Jaz'ari. *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq, 2011.
- Al-Bukhari, Muhammad bin 'Isma'il Abu 'Abdillah. *Sahih Al-Bukhari, Juz VII*. Dar Tuq al-Najah, 1422.
- Al-Huwaini, Ibnu Katsir. Tahqiq: Abu Ishaq. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim, Cetakan Pertama*. Makkah: Dar Ibnul Jauzi, 1431.
- Asti, Badiul Muhsinin. *Ia Masuk Surga Padahal Tidak Pernah Shalat: Kisah-Kisah Islami Penggugah Jiwa Dan Pencerah Hati*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.
- Baron, Robert A dan Byrne, Donn. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Darimi, Al-Kabir Abdullah ibn Abdurrahman ibn Fadl ibn Bahran ibn Abd al-Samad al-Tamimiy. *Sunan Al-Darimi*. Indonesia: Maktabah Dahlan, 1984.
- Field, Nigel P. "Role of Attachment in Response to Pet Loss," 2009.
- Fitriana, Risa N. "Orientasi Kelekatan Dan Reaksi Duka Cita Akibat Kematian Hewan Peliharaan." *Jurnal Online Psikologi*, 2014, 203.
- Hasbi ash-Shiddieqy. *Sejarah Perkembangan Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Karen, Chan H.Y. *Relationship of Pet Attachment and Self-Esteem among Adolescents in Hong Kong*. Hong Kong: Hong Kong Baptist University, 2010.
- M. Alfatih Suryadilaga. "Kajian Hadits Di Era Global." *E-Jurnal Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta* 15 (2014): 200.
- Munfarijah, Siti. "Perlunya Mengajari Anak Menyayangi Binatang." *Ruang Guru PAUD Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2018, 1.
- Muslim, Prof. Dr. Musthafa. *At-Tafsir Al-Mawdu'at Li Suwar Al-Qur'an Al-Karim, Cetakan Pertama*. Makkah: University of Sharjah, 1431.

Pianda, Didi, and Jon Darmawan. *Best Practice Karya Guru Inovatif (Menarik Perhatian Peserta Didik)*. Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018.

Quinn, Aaron Christopher. "An Examination of the Relations between Human Attachment, Pet Attachment, Depression, and Anxiety." *Counseling Psikologi Iowa State University*, 2015, 18.

Setianingrum, F. "Manfaat Memelihara Hewan Pada Penderita Penyakit Kronis," 2012.

Suryadilaga, Alfatih, M. "Komik Hadis Nasihat Perempuan: Pemahaman Informatif Dan Performatif." *Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017.

———. *Ulumul Hadits*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Usmani, A. R. *Mutiara Riyadhushshalihi, Diterjemahkan Dan Diikhtisarkan Dari Riyadh Al-Shalihin Karya Imam Abu Zakariyya Yahya Bin Syaraf Al-Nawawi Al-Dimasyqi, Bairul: Dar Al-Fikr*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.

Waskita, A. *Orang Indonesia Banyak Masuk Surga*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2014.